

**HUBUNGAN GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA SD INPRES BONTOMANAI  
KECAMATAN TAMALATE  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh**

**NOVITASARI**

**105 409 004 14**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Muhammadiyah Makassar**

**2018**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Dia mengaja rmanusia dengan pena, Dia mengajar kanmanusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al- 'Alaq 1-5)*

*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamudustakan? (QS: Ar-Rahman 13)*

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara mudan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS: Al-Mujadilah 11)*

***Ya Allah,***

***Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup***

***yang sudah menjadi takdirku, sedih,***

***bahagia, dan bertemu orang-orang yang***

***memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang***

***telah memberi warna-warni kehidupanku.***

***Ku bersujud dihadapan Mu,***

***Engkau berikanaku kesempatan untuk bisa***

***sampai***

***Di penghujung awal perjuanganku***

***Segala Pujibagi Mu ya Allah,***

Kuperuntukkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga,

semua guru,dosen, sahabatku, teman-temanku semua atas keikhlasan

dan doanya dalam mendukung penulis mewujudkan harapan menjadi kenyataan

## ABSTRAK

**Novitasari, 2018.***Hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate kota Makassar.* Skripsi Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1.Hj. Maryati Z, Pembimbing 2. H.M. SyukurHak.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial penelitian ini dilaksanakan di SDInpresBontomanaiKecamatanTamalate dengan memiliki 34 siswa sebagai sampel, sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik angket. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif, Product Moment.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya mengajar guru (X) memiliki pengaruh signifikan dengan motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,533. Sedangkan untuk uji signifikan ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  yang diperoleh adalah lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,533 > 0,399$ ) pada taraf signifikak 5%. Dalam hal ini maka  $H_a$  di terima dan  $H_o$  di tolak. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa ada hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.

**Kata Kunci: Gaya Mengajar Guru, Motivasi Belajar Siswa**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah SWT, sehingga proposal dengan Judul: **"Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SiswaSD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate"** dapat diselesaikan. Pernyataan rasa syukur kepada Allah SWT atas apa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan karya ini yang tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan dituliskan dengan kalimat apapun. Tak lupa juga penulis panjatkan salawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah memperjuangkan agama Allah hingga akhir zaman.

Teristimewa dan terutama penuliss ampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta saya yaitu ayahanda Talika dan ibunda Jumaria yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak berpamrih. Dan saudaraku-saudaraku yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntun ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan dengan hormat kepada, Dra. Maryati Z.,M.Si, dosen pembimbing I yang selalu memberikan kritik dan saran, Drs. H.M. Syukur Hak,MM, dosen pembimbing II yang selalu memberikan kritik dan saran, Dr. H. Abd. Rahman Rahim,.SE.MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib,.S.Pd.M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri<sup>i</sup>,.S.Pd.M.Pd,Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas segala bantuannya dalam kegiatan perkuliahan, Sitti Ernawati,.S.Pd.M.Pd., sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar atas segala bantuannya dalam kegiatan perkuliahan, , Alimuddin,S.Pd kepala sekolah

SD Inpres Bontomanai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah, Suriati,S.Pd Guru kelas SD Inpres Bontomanai yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian.

Ucapan terima kasih juga kepada keluarga besar kelas 14 A PGSD yang telah memberikan semangat, dukungan dan bantuannya serta semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuannya, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, penulis ucapkan terimakasih.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik, dan umpan balik yang bersifat membangun dari para pembaca. Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadahdisisi-Nya Amin.

Makassar, Agustus2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	v
SURAT PERJANJIAN .....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Gaya mengajar .....	7
1. Pengertian mengajar .....	7
2. Pengertian Gaya Mengajar .....	8
3. Karakteristik Gaya mengajar .....	11

	2. Ciri-ciri Motivasi belajar .....	16
	3. Fungsi Motivasi belajar .....	17
	4. Bentuk-bentuk Motivasi .....	17
	C. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial .....	19
	1. Pengertian Ilmu pengetahuan Sosial.....	19
	2. Hakekat Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial.....	21
	3. Tujuan Ilmu pengetahuan sosial .....	24
	4. Ruang Lingkup Ilmu pengetahuan sosial .....	25
	D. Penelitian Yang Relevan.....	25
	E. Kerangka Pikir .....	26
	F. Hipotesis .....	28
<b>BAB</b>	<b>III METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Rancangan penelitian.....	29
	B. Variabel dan Desain Penelitian.....	29
	C. Populasi dan sampel .....	31
	D. Defenisi Operasional .....	31
	E. Instrumen Penelitian .....	31
	F. Teknik pengumpulan Data.....	32
	G. Analisis Data.....	33
<b>BAB</b>	<b>IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian .....	35
	B. Pembahasan.....	52
<b>BAB</b>	<b>V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	54

B. Saran .....54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU no.14 Tahun 2005 tentang Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Jika dikelompokkan akan menjadi tiga jenis tugas guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Ahmadi menyatakan bahwa Guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Menyediakan keadaan-keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapai akan mendapat penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi berprestasi peserta didiknya. Seorang guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus mampu menarik simpati para siswanya. Sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima oleh siswa, seorang pendidik hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya untuk terus belajar. Seorang guru dalam bidang kemasyarakatan harus mampu bergaul dengan masyarakat karena guru dipandang oleh masyarakat adalah orang yang mempunyai ilmu dan sebagai manusia yang serba bisa dan tanpa cela.

Purwanto menyatakan Guru ialah orang yang di serahi tanggung jawab sebagai pendidik di dalam lingkungan sekolah.

Guru adalah seseorang yang berjasa dalam memberikan pengetahuan dan ilmu yang belum pernah kita dapatkan dan membantu mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri kita.

Guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam proses mencerdaskan anak bangsa, sebab karenanya anak di didik dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dari yang tidak tau menjadi tahu.

Mengajar menurut Dadang Suhardan (2006:53) menyatakan bahwa mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

Mengajar sama halnya menjual sesuatu barang dagangan yang belum terjual jika belum ada yang membelinya. Guru belum dianggap mengajar jika siswa yang diajar tidak memahaminya apa yang diajarkan. Mengajar itu kompleks dan beragam pengetahuan tentang pembelajaran dan materi yang terkait satu sama lain. Sebagai orang yang profesional, guru memiliki komitmen untuk belajar apa yang perlu mereka ketahui agar siswa yang diajarnya berhasil. Dalam psikologi, istilah motivasi mengacu pada konsep yang digunakan untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang ada dan bekerja pada diri organisme atau individu tersebut.

Mengajar merupakan proses mentransfer ilmu kepada peserta didik agar terjadi proses belajar mengajar.

Kondisi seperti ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kebanyakan guru hanya mengajar (mentransfer ilmu), masih rendahnya kualitas

guru dalam mengajar, gaya mengajar guru yang monoton dan hanya ceramah sehingga membuat siswa cepat bosan dan tidak semangat untuk belajar di kelas. Seringsekali siswa mengalami hambatan dan kesulitan dalam proses belajar dan hambatan dalam memahami serta menangkap pelajaran. Untuk itu seorang guru harus memiliki kepekaan terhadap siswa yang mengalami hal tersebut. Tetapi dalam realitasnya malah sebaliknya guru akan menyalahkan siswanya jika nilai siswa jelek. Bagi seorang guru memberikan motivasi kepada anak didik sangatlah penting, sebagai seorang pendidik hendaknya bisa mengubah pandangan siswa bahwa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial itu adalah pelajaran yang menyenangkan dan bukan lagi pelajaran yang membosankan, dengan begitu proses transfer ilmu akan mudah ditangkap oleh anak didik.

Observasi sebelumnya yang dilakukan pada tanggal 11 November di SD Inpres Bontomanai bahwa pada saat pembelajaran IPS, siswa tidak bersemangat tidak ada motivasi untuk belajar dengan alasan malas, banyak tugas, pasti disuruh menghafaldan banyak lagi alasan, apalagi di dalam pembelajaran guru menerapkan gaya mengajar yang klasikal, monoton, dan berpusat pada guru. Memandang hanya gurulah yang pintar dan paling tahu, dan guru hanya memberikan tugas, jika tidak mengerjakan akan mendapatkan *punishment* (hukuman) sehingga membuat siswa merasa jenuh, bosan dan malas karena selalu diberi tugas.

Ali dalam bukunya yang berjudul "Guru dalam proses belajar mengajar" berpendapat bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri.

Gaya mengajar adalah suatu cara bagaimana seorang guru memberikan pengetahuan, membimbing dan mengubah perilaku siswa dalam untuk mencapai tujuan proses belajar.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya kualitas gaya guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial ternyata mempunyai implikasi negatif kepada siswa seperti malas dalam mengikuti pelajaran, tidak bersemangat, ngantuk, sering ribut dan tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan. Dari uraian di atas maka ada persoalan yang perlu diteliti, untuk itu penulis akan menyelesaikan masalah ini dengan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Memahami persoalan tersebut maka peneliti terdorong untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan penelitian yang berjudul. “Hubungan Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah :

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru pada mata pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.
2. Bagaimanakah motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.
3. Adakah hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar IPS pada Murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang gaya mengajar guru pada mata pelajaran IPS SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.
2. Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar IPS siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.
3. Untuk memperoleh data tentang hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar IPS pada murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah keilmuan tentang gaya mengajar guru sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi tamabahan pilihan dalam mengajar dan bisa membangkitkan motivasi siswa dalam belajar

#### 2. Manfaat Praktis

a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu:

- 1) Meningkatkan motivasi guru dalam mengajar sehingga akan menjadi guru yang diidolakan oleh para siswa.
- 2) Meningkatkan mutu profesionalitas guru.

3) Lebih percaya diri dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan.

b. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan, antara lain:

1) Dapat digunakan sebagai pembaharuan pendidikan di sekolah

2) Dapat digunakan untuk perbaikan dalam mengajar

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Gaya Mengajar Guru**

##### **1. Pengertian Mengajar**

Kemampuan mengajar merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap pengajar, dan salah satu ilmu yang dipelajari dalam menambah kemampuan mengajar adalah kemampuan menghadapi anak didik yang memiliki karakter, kemampuan serta keinginan yang berbeda-beda.

Mengajar pada umumnya merupakan suatu instrumen pendidikan dalam upaya memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar mengajar.

W. Gulomanyatakan bahwa mengajar adalah usaha untuk memberi ilmu pengetahuan dan usaha untuk melatih kemampuan berbagai cara. Bisa dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat pula dengan menggunakan alat pembelajaran.

Gange (1978) mengajar adalah suatu seni, akan tetapi itu hanya dalam prakteknya saja untuk memperindah estetika penampilan, misalnya seni dalam berinteraksi dan komunikasi dengan siswa, seni mengatur lingkungan agar siswa senang belajar, seni membangkitkan motivasi dan lain sebagainya. Dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah usaha untuk memberikan pengetahuan dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi

## **2. Gaya Mengajar Guru**

### **a) Pengertian Gaya Mengajar**

Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas. Mengajar pada hakekatnya bermaksud mengarahkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Suparman (2010: 63) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai guru ketika sedang melakukan pengajaran. Menurut Thoiful (1013: 81), gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat mengajar, baik yang bersifat kurikuler maupun psikologis. Gaya mengajar yang bersifat psikologis adalah guru mengajar yang disesuaikan dengan motivasi siswa, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar.

Thoifuri (2013: 87) dalam bukunya guru inisiator, pendekatan dalam mengajar merupakan proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar. Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran dan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individu.

Muhammad Ali (2010: 57) menyimpulkan bahwa gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada saat melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri.

Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan

pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan, perilaku dan kepribadian siswa dalam mencapai tujuan proses belajar.

Dengan demikian, gaya mengajar guru merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Oleh karena itu, apabila seorang guru memiliki gaya mengajar yang baik, maka diharapkan hasil belajar siswa juga menjadi lebih baik.

### **b) Macam-macam Gaya Mengajar**

Ali (2010:59-61) Gaya mengajar yang perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar sebaiknya bersifat variatif, inovatif, serta mudah diterima oleh siswa dalam penyampaian materi pelajaran. Gaya mengajar guru yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menjadi beberapa macam yaitu:

#### 1) Gaya Mengajar Klasik.

Guru dengan gaya mengajar klasik masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih mendominasi kelas tanpa memberi kesempatan pada siswa untuk aktif sehingga akan menghambat perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Proses penyampaian pembelajaran tidak didasarkan atas minat anak. Peran guru disini sangat dominan karena dia yang harus menjelaskan pembelajaran secara keseluruhan oleh karena itu guru harus menguasai pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Dengan demikian proses pembelajaran bersifat pasif, karena siswa hanya diberi pelajaran. Tetapi gaya mengajar klasik tidak sepenuhnya disalahkan manakala kondisi kelas yang mengharuskan seorang guru berbuat demikian, yaitu kondisi kelas dimana siswanya mayoritas pasif.

## 2) Gaya mengajar teknologis

Gaya mengajar teknologis berfokus pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan tingkat kesiapan anak. Peranan isi pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu, bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Peranan siswa di sini adalah belajar dengan menggunakan perangkat atau media.

## 3) Gaya mengajar personalisasi

Guru mengajar bukan untuk memandaikan siswa semata, akan tetapi juga memandaikan dirinya sendiri. Guru yang mempunyai prinsip seperti ini, ia akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga memandang anak didiknya seperti dirinya sendiri. Guru tidak bisa memaksakan peserta didiknya untuk menjadi sama dengan gurunya, karena ia mempunyai minat, bakat, dan kecenderungan masing-masing.

## 4) Gaya mengajar interaksional

Guru dengan Gaya mengajar interaksional lebih mengedepankan dialogis dengan siswa sebagai bentuk interaksi dinamis. Peran guru dan siswa di sini sama-sama dominan. Guru dan siswa atau siswa dengan siswa saling ketergantungan, artinya mereka sama-sama menjadi subyek pembelajaran dan tidak ada yang dianggap baik atau sebaliknya paling jelek.

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu gaya mengajar klasik, teknologis, personalisasi, dan interaksional. Apapun gaya mengajar yang dilakukan oleh seorang guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menjunjung proses belajar siswa dengan mendapatkan hasil yang optimal.

### **3. Karakteristik Gaya Mengajar**

Dalam mengajar seorang guru mempunyai penampilan yang berbeda-beda.

Berikut ini penulis membagi karakteristik guru dalam mengajar yaitu:

#### **a. Karakteristik gaya mengajar guru yang positif**

##### 1)Menguasai materi pelajaran secara mendalam

Cece wijaya mengatatakan bahwa menguasai materi pelajaran adalah proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, minat dan sikap belajar siswa yang positif terhadap materi pelajaran yang sedang di pelajari.

##### 2)Mempunyai wawasan luas

Seorang siswa akan merasa senang dan bangga apabila memiliki guru yang mempunya pengetahuan yang luas. Apapun yang ditanyakan oleh siswa maka guru pasti akan menjawabnya, namun disarankan pengetahuan tersebut masi terkait dengan mata pelajaran yang diberikan.

##### 3) Komunikatif

Dalam komunikatif maksudnya guru tidak pasif atau hanya diam saja. Karena seorang murid akan senang apabila disapa gurunya. Baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh katena itu, seorang guru juga harus memperhatikan murid-muridnya. Mungkin bisa dengan menanyakan keadaan mereka sebelum memulai pelajaran. Sehingga mereka merasa diperhatikan.

##### 4) Dialogis

Maksud dari dialogis ini yaitu, dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak hanya berceramah saja. Tetapi juga haarus memberi kesempatan kepada muridnya untuk bertanya, sehingga segala sesuatu yang belum dimengerti oleh siswa dapat terjawab. Untuk membentuk suasana yang hidup, pertanyaan

jangan langsung dijawab oleh guru, tapi dilempar kepada siswa lainnya. Sehingga siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan potensinya.

#### 5) Menggabungkan teori dan praktik

Dalam beberapa mata pelajaran, praktik sangat dibutuhkan untuk membuat pemahaman yang lebih mantap. Dan dengan praktik, pelajaran yang diberikan lebih jelas dan mudah diingat. Seperti haji atau berenang, jika hanya berteori tanpa praktik, sangatlah sulit untuk dipahami. Selain itu, praktik akan membuat para siswa senang dan tidak gampang bosan.

#### 6) Bertahap

Maksud dari bertahap ini yaitu dalam penyampaian pelajaran harus bertahap jangan memberikan materi terlalu banyak karena murid akan merasa berat untuk menyerap semua informasi yang disampaikan, dan juga menyebabkan mereka mudah lupa. Dalam menyampaikan pelajaran haruslah berurutan, meskipun ada kaitannya dengan materi yang akan disampaikan jauh kedepannya, jangan membahas itu terlebih dahulu. Dan sebaiknya jangan melanjutkan pelajaran jika sebagian besar murid belum paham. Oleh karena itu, guru harus bijaksana dalam mengajarkan pelajarannya.

#### 7) Mempunyai banyak metodologi pembelajaran

Seorang guru harus memiliki banyak metode dalam penyampaian pelajarannya. Hal ini sangat dibutuhkan agar tidak membuat suasana kegiatan belajar mengajar monoton dan membosankan.

#### 8) Tidak memalingkan materi pelajaran

Sebagai contoh ketika pelajaran yang diberikan adalah fisika, jangan sampai melenceng ke sosiologi atau malah bercerita tentang pengalaman pribadinya

sampai jam pelajaran habis. Memang hal tersebut tidak apa-apa jika dalam batas yang wajar. Jika hal tersebut berlebihan, maka tujuan yang telah ditentukan tidak tercapai. Selain itu, guru hendaknya memiliki catatan yang berisi hal-hal yang akan disampaikan, pertanyaan dan hal-hal penting lainnya.

#### 9) Tidak terlalu menekan dan memaksa

Dalam mengajar, seorang guru jangan terlalu memaksakan kehendak agar muridnya bisa. Karena tidak semua murid dapat menangkap seluruh informasi yang diterima. Jika guru melakukan hal tersebut, hal ini akan berdampak pada kejiwaan muridnya. Sehingga suasana kegiatan belajar mengajar tidak terasa nyaman. Kegiatan pembelajaran seharusnya berjalan secara alamiah. Dan juga guru harus mengerti akan kemampuan murid sehingga dapat menyesuaikan target dan cara penyampaian yang cocok bagi mereka.

#### 10) Humoris

Humoris merupakan salah satu yang dibutuhkan guru. Karena dalam suasana yang sudah lelah dan mulai membosankan, guru bisa menyelipkan humor-humor segar agar suasana hidup kembali. Coba bayangkan apabila dalam pelajaran seperti fisika tidak ada humor atau sesuatu yang menghibur, pasti suasana kelas akan menjadi tegang, jenuh dan membosankan. Namun, hal ini tidak baik jika berlebihan, karena akan menyebabkan konsentrasi murid terganggu. Asmani (2009:115-137)

### **b. Karakteristik gaya mengajar guru yang negatif**

#### 1) Duduk diatas meja ketika mengajar

Kita ketahui bahwa guru adalah teladan bagi siswanya. Jika seorang guru tidak menjalankan yang paling mendasar inimaka seorang mengurangi

profesionalitas dan ke efektifan dalam proses belajar mengajar. Bahwa seorang guru yang duduk di atas meja ketika mengajar, baik duduk di atas meja guru, apalagi duduk di atas meja siswa, dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang tidak baik. Sebab tindakan itu memberikan contoh untuk menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya.

#### 2) Mengajar sambil merokok

Guru yang merokok saat mengajar, selain mengganggu konsentrasi dan kesehatan siswanya, juga membuat siswanya berani menjelek-jelekan gurunya meskipun itu diungkapkan didalam hatinya. Lebih jauh kasih sayang guru terhadap siswanya dan kasih sayang siswa terhadap gurunya akan terputus akibat ulah guru yang merokok saat mengajar.

#### 3) Mengajar sambil main HP

Guru yang memainkan HP saat mengajar contoh orang yang menggunakan teknologi berupa HP di tempat dan waktu yang tidak tepat, kecuali HP digunakan oleh guru berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Sebab saat ini, HP tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, melainkan juga banyak mengandung aplikasi, seperti kalkulator.

#### 4) Makan saat mengajar

Guru yang makan ketika mengajar maka dia mempertontongkan kerakusannya kepada orang lain. Padahal yang ada dihadapan guru adalah siswa yang mudah terpengaruh untuk mengikuti tingkah laku gurunya.

#### 5) Sering bolos mengajar

Guru yang bolos tanpa ada alasan yang kuat sebaiknya diberi sanksi gaji ditahan atau jangan dicairkan. Gaji guru jelas dicairkan bagi guru yang aktif

mengajar. Guru yang bolos mengajar sama halnya dengan korupsi atau makan uang gaji buta.

6) Melakukan pelecehan seksual

Guru yang melakukan pelecehan seksual tentu saja telah melakukan kesalahan yang cukup fatal karena merusak nama baik dunia pendidikan sekaligus merusak harkat dan martabat seorang guru. Rahman (2011:5)

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tujuan tertentu. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif (Sardiman, 2010:73).

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2005:158).

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Sedangkan menurut Mc. Donald seperti yang dikutip oleh Sardiman (2010:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian

mendorong seorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya (Sardiman, 2010:74-75).

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikanarah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2010:75).

Motivasi penting dalam proses belajar mengajar, karena apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar dalam diri siswa tersebut, bahkan motivasi bukan saja penting karena dapat menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Anni, 2006:157).

Dalam penelitian ini, motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam diri siswa secara sadar untuk belajar atau meningkatkan pengetahuan mata pelajaran IPS

## **2. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman (2010:83) dalam buku Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yanglama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

d. Lebih senang bekerja sendiri.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar, memiliki ciri-ciri tersebut. Apabila seseorang memiliki ciri-ciri tersebut, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang kuat. Ciri-ciri seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, jika siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

### **3. Fungsi Motivasi Belajar**

Hamalik (2005:161) bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan, jadi fungsi motivasi meliputi :

- a. Mendorong timbulnya perlakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

### **4. Bentuk-bentuk Motivasi**

Sardiman (2010:92-95) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar di sekolah :

- a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa, yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga

siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai pada raport agar nilainya baik-baik. Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat membuat seorang siswa agar memperoleh nilai yang baik, dengan adanya hadiah anak dapat terpacu untuk mendapat hadiahnya. Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan dan kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat guru, jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka jika akan ada ulangan.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan membentuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti dalam diri anak didik itu ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

## **C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. Puskur dalam Kasim, (2008:4)

menyatakan bahwa: “Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi”. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial.

Kosasi Djahiri dalam Yaba (2006:5) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah “merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”.

Secara mendasar pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materinya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber yang ada dipermukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Sedangkan Leonard dalam Kasim (2008:4) mengemukakan bahwa ilmu Pengetahuan Sosial menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, Negara dan dunia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah disiplin-disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

## **2. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial terutama jika dilihat dari anak didik adalah sebagai pengetahuan yang akan membina pada generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistematis nilai yang dianut serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan diwariskan kepada turunannya secara lebih baik. Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai paduan dari sejumlah subjek (ilmu) yang isinya menekankan pembentukan warga negara yang baik daripada menekankan isi dan disiplin subjek tertentu. Dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial 1975, dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang merupakan paduan dan sejumlah mata pelajaran sosial. Bidang pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan keterampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi. Pokok-pokok

persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual. Kelahiran manusia yang kemudian diikuti oleh hubungan pergaulan, penjajahan, pemenuhan kebutuhan dan lain sebagainya yang dialami dalam kehidupan di masyarakat serta bermasyarakat telah membentuk pengetahuan sosial dalam diri kita masing-masing. Dengan kata lain, dalam diri seseorang tanpa terkecuali, dengan kadar yang berbeda maupun kuantitatif maupun kualitatif telah terbina pengetahuan sosial. Hanya saja berkenaan dengan hal tersebut sangat tergantung pada permintaan sekolah atau tidak. Sebutan sebagai pengetahuan sosial atau resminya Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS, baru diketahui setelah secara formal seseorang berada di bangku sekolah.

Kehidupan manusia di masyarakat itu beraspek majemuk dan multi aspek. Tidak usah kita melihat keadaan yang jauh-jauh, lihatlah kehidupan kita masing-masing dengan hubungan hidup dengan orang lain atau hidup di masyarakat. Tanpa busana atau tidak berpakaian kita tidak berani berkomunikasi dengan orang lain.

Baju, pakaian atau sandang, merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk hidup bermasyarakat. Kebutuhan pokok lainnya yaitu makanan atau bahan pangan. Makan bagi kita manusia tidak hanya semata-mata untuk mempertahankan hidup, melainkan juga sebagai kekuatan untuk mampu berhubungan dengan orang lain. Bahkan makanan-makanan tertentu ada gengsi dan nilai sosialnya. Bagi masyarakat tertentu, nasi sebagai makan pokok memiliki nilai sosial yang sangat baik dibandingkan dengan hanya memakan ketela atau umbi-umbian yang lain.

Kebutuhan lain yang melekat dengan manusia sebagai anggota masyarakat adalah kebutuhan tempat berlindung atau rumah atau disebut juga papan. Rumah ini juga tidak hanya sekedar tempat berlindung, melainkan juga ada gengsi dan nilai sosialnya.

Kehidupan yang beraspek majemuk, meliputi aspek-aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi dan politik. Dalam kajian yang lebih mendalam, aspek-aspek tersebut dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial. Segala hal yang berhubungan dengan aspek hubungan sosial yang meliputi proses, faktor, perkembangan permasalahan dan nilai-nilai, dipelajari serta dikaji dalam ilmu yang disebut sosiologi.

Aspek ekonomi yang meliputi perkembangan, faktor dan permasalahan, dipelajari serta dikaji dalam bidang ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Aspek sosiologi dengan segala permasalahannya, dipelajari dan dikaji dalam bidang ilmu yang dinamakan psikologi sosial. Sedangkan aspek budaya dengan segala permasalahan dan perkembangannya, dipelajari dan dikaji dalam bidang ilmu yang disebut antropologi. Aspek sejarah yang tidak dapat dilepaskan dari perkembangan hidup manusia, dipelajari dan dikaji dalam ilmu sejarah. Aspek geografi memberikan karakter ruang terhadap kehidupan manusia di masyarakat dan bermasyarakat, dipelajari serta dikaji lebih lanjut dalam bidang ilmu yang disebut geografi. Dan akhirnya aspek politik yang menjadi landasan keutuhan dan kesejahteraan masyarakat dipelajari serta dikaji secara lebih mendalam pada bidang ilmu yang disebut ilmu politik. Norma, nilai, bahasa, seni dan sebagainya yang menjadi komponen dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang keilmuan, yang disebut Humaniora (*lumtanity*). Aspek-aspek tersebut tidak

termasuk dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Namun secara garis besar, norma sosial dipelajari dan dikaji juga dalam sosiologi sedangkan dalam budaya, seni dan bahasa sebagai bagian dari aspek budaya dikaji juga dalam antropologi.

Ilmu-ilmu sosial dengan humaniora dua kajian yang berbeda, namun berkenaan dengan obyek yang sama, yaitu kehidupan manusia di masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial sendiri mengintegrasikan keduanya. Oleh karena itu ilmu pengetahuan sosial (IPS) tidak lain adalah “mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang dikaji dengan mengintegrasikan dalam bidang ilmu-ilmu sosial dan “humaniora”.

### **3. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah diorganisasikan secara baik.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu:

- a. Memberikan kepada siswa pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang.
- b. Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi.
- c. Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat.
- d. Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

#### **4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem Sosial dan Budaya.
- d. Prilaku Ekonomi dan Kesejahteraan

#### **D. Penelitian yang relevan**

- 1) Telah diteliti sebelumnya oleh Isra Yulianti tahun 2015 “Hubungan Antara Sikap Profesionalisme Guru dengan Minat Belajar Murid Pada Mata

Pelajaran Bahasa Indonesia SDN Bonto Manai Unggulan Kecamatan Bonto Marannu Kabupaten Goa” dengan hasil penelitian adanya hubungan antara sikap profesionalisme guru dengan minat belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia SDN Bontomanai Unggulan Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Goa.

- 2) Telah diteliti sebelumnya oleh Andriani tahun 2015 “Hubungan Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negeraan (PKN) di Kelas V SD Ipres 117 Enrekang Kabupaten Enrekang” dengan hasil penelitian yaitu ada hubungan profesionalisme guru terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan (PKN) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 177 Enrekang Kabupaten Enrekang.

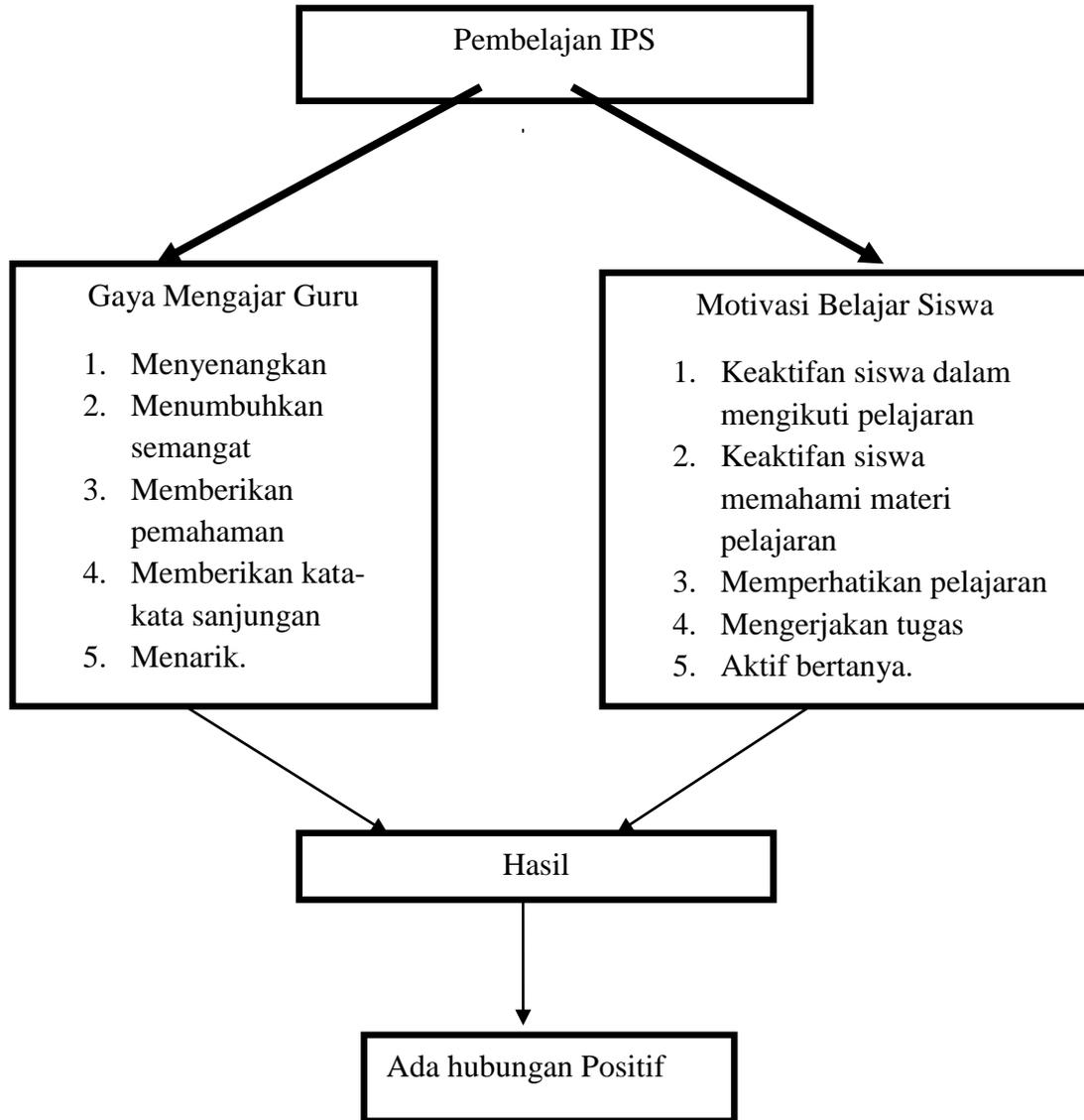
#### **E. Kerangka Pikir**

Gaya mengajar adalah bentuk penampilan guru saat proses belajar mengajar. Gaya mengajar seorang guru berbeda antara yang satu dan yang lain pada saat proses belajar mengajar walaupun mempunyai tujuan yang sama yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, membentuk sikap siswa, dan menjadikan siswa terampil dalam berkarya. Gaya mengajar seorang guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena gaya mengajar guru yang membosankan maka siswa tidak akan memiliki motivasi dalam belajar. Gaya mengajar guru dianggap penting untuk mengatasi kebosanan pada siswa. Dengan mengadakan variasi gaya mengajar yang diberikan kepada siswa, guru dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran.

Gaya mengajar seorang guru berpengaruh dengan motivasi belajar siswa. Motivasi berfungsi mendorong, menggerakkan dalam kegiatan belajar Ilmu

Pengetahuan Sosial. Dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial seorang siswa harus peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala permasalahan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpah dirinya sendiri maupun yang menimpah masyarakat. Seorang guru senantiasa menanamkan konsep diri yang positif terhadap anak. Semua orang akan senang jika diberikan motivasi positif, dengan motivasi tersebut siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreatifitasny. Dari penjelasan di atas secara garis besar hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasibelajar murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalatedapat dilihat melalui bagan seperti di bawah ini.

### Bagan kerangka Pikir



**Gambar 2.1** bagan kerangka pikir

### F. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka pikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini ada hubungan antara gaya mengajar guru dengan prestasi belajar IPS murid SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

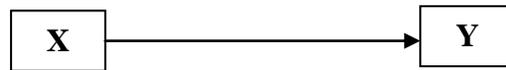
#### **A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Penelitian berjudul hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate, ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Dilihat dari jenisnya, penelitian yang peneliti angkat ini termasuk jenis penelitian korelasional yang sifatnya melukiskan hubungan saling mempengaruhi yang terdapat antara variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dengan variabel terikat yaitu motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y).

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2015: 60). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dirumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan variabel ganda yaitu variabel bebas berupa gaya mengajar guru (X) dan variabel terikat berupa motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y). Adapun tata hubungan antara variabel penelitian digunakan dengan skema sebagai berikut.



Keterangan:

X = Gaya mengajarguru

Y = MotivasiBelajarIlmuPengetahuanSosial

Rancangan hubungan tersebut menggambarkan bahwa hubungan gaya mengajar guru (variabel X) denganmotivasiselajarIlmuPengetahuanSosial (variabel Y).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono, (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Sedangkan menurut (Arikunto, 2013: 173) populasi adalah keseluruhan subjekpenelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh murid SD Inpres Bontomanai.

**Tabel3.1 Populasi**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1.	I	11	13	24	
2.	II	10	15	25	
3.	III.A	12	11	23	
4.	III.B	7	13	20	
5.	IV	18	15	33	
6.	V	24	12	36	
7.	VI	12	17	29	
<b>Jumlah</b>		100	91	191	

Sumber: SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2015:118) Penelitian ini penulis menentukan responden dengan cara *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2015:124) *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Inpres Bontomanai.

**Tabel3.2 Sampel**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1.	IV	18	15	33	

Sumber: SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate

## D. Defenisi Operasional

### 1. Gaya Mengajar Guru

Suparman (2010:63) mengemukakan bahwa gaya mengajar adalah cara atau metode yang di pakai guru ketika sedang melakukan pengajaran

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu doronjgan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket (*Kuesioner*). Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang gaya mengajar dan motivasi belajar siswa.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 20015:199).

### **1) Angket**

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran PKn di kelas dengan media gambar.

### **2) Observasi**

Observasi sebagai metode ilmiah dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena/kejadian-kejadian yang diselidiki.

### **3) Dokumentasi**

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti *mengajar*. Pengertian dari kata dokumen menurut Louis Gottschalk ( Sutopo, 2006: 83) seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu *pertama*, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari saksi lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber

apapun, baik itu yang berupatulisn, lisan, gambaran, atau arkeologis. ( Sofyan Efendi, 2012 : 193 )

### G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh respondenterkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyusun data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2015: 207).

Dalam analisis ini peneliti menggunakan rumus *productmoment* untuk mengetahui hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu PengetahuanSosial pada siswa SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum y^2 - (y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari

N :Banyaknya subyek pemilik nilai

X : Nilai Variabel 1

Y :Nilai Variabel 2

XY :Perkalian antara X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 2013: 318)

Tabel 3.3 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

$H_0 : \rho = 0$  (Tidak ada hubungan antara variabel X dengan Y)

$H_a : \rho \neq 0$  (Ada hubungan antara variabel X dengan Y)

Ketentuan

Bila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak.

Tetapi sebaliknya bila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $>$ ) maka  $H_a$  diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate terkait dengan hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mendapat respon positif dari pihak sekolah terutama oleh siswa, hal ini dibuktikan oleh adanya jawaban angket yang telah dibagikan kepada 34 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini disajikan dalam dua bentuk yaitu teknik frekuensi (f) dan teknik presentase (%) dan analisis korelasi.

##### 1. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dinyatakan dari hasil angket. Data angket siswa kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate dianalisis dengan menggunakan teknik frekuensi (f) dan teknik presentase (%). Data angket dapat dilihat pada tabel berikut:

##### a. Pengelolaan Angket untuk variabel X

Tabel 4.1 Bapak/ibu guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Indikator	Menyenangkan	Cukup Menyenangkan	Tidak Menyenangkan	Jumlah
Frekuensi	24	10	-	34
Presentase%	70,59	29,41	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 24 dari 34 siswa atau 70,59% menjawab menyenangkan guru dalam mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial, 10 dari 34 siswa atau 29,41% menjawab cukup menyenangkan guru dalam mengajar Ilmu

Pengetahuan Sosial, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak menyenangkan guru mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.2 Bapak/ibu guru selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	15	18	1	34
Presentase%	44,11	52,94	2,94	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 15 dari 34 siswa atau 44,11% menjawab guru selalu memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial, 18 dari 34 siswa atau 52% menjawab guru kadang-kadang memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 1 dari 34 siswa atau 2,94 yang menjawab guru tidak pernah memberikan kata-kata pujian atau sanjungan jika bisa menjawab soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.3 Bapak/ibu guru pernah menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	17	17	-	34
Presentase%	50	50	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 17 dari 34 siswa atau 50% menjawab guru selalu menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial, 17 dari 34 siswa atau 50% yang menjawab guru kadang-kadang menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dan

tidak ada siswa yang menjawab guru tidak pernah menyuruh kedepan untuk mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.4 Yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas.

Indikator	Diperingatkan agar jangan ribut	Dihukum	Dibiarkan	Jumlah
Frekuensi	21	13	-	34
Presentase%	61,76	38,24	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 21 dari 34 siswa atau 61,76% menjawab diperingatkan agar jangan ribut yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas, 13 dari 34 siswa atau 38,24% menjawab dihukum yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas, dan tidak ada yang menjawab dibiarkan yang dilakukan bapak/ibu guru jika ribut di kelas.

Tabel 4.5 Bapak/ibu guru pernah membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	24	10	-	34
Presentase%	70,59	29,41	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 24 dari 34 siswa atau 70,59% menjawab bapak/ibu guru selalu membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial, 10 dari 34 atau 29,41 yang menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial, dan tidak ada siswa yang menjawab bapak/ibu guru tidak pernah membentuk kelompok dalam mengajar Ilmu Pengetahuan sosial.

Tabel 4.6 Bapak/ibu guru pernah mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas.

Indikator	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	7	13	14	34
Presentase%	20,59	38,23	41,17	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 7 dari 34 siswa atau 20,59% menjawab bapak/ibu guru sering mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas, 13 dari 34 siswa atau 38,23% yang menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas, dan 14 dari 34 atau 41,17% siswa yang menjawab bapak/ibu guru tidak pernah mengadakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di luar kelas.

Tabel 4.7 Bapak/ibu guru pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	22	4	8	34
Presentase%	64,70	11,76	23,52	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 22 dari 34 siswa atau 64,70% menjawab bapak/ibu guru pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian, 4 dari 34 siswa atau 11,76% menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian, dan 8 dari 34 siswa atau 23,52% yang menjawab bapak/ibu guru tidak pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nyanyian.

Tabel 4.8 Yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas.

Indikator	Diuruk maju	Dihukum	Dibiarkan	Jumlah
Frekuensi	12	22	-	34
Presentase%	35,29	64,70	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 12 dari 34 siswa atau 35,29% menjawab di suru maju yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas, 22 dari 34 siswa atau 64,70% menjawab dihukum yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas, dan tidak ada yang menjawab dibiarkan yang dilakukan bapak/ibu guru jika tidak mengerjakan tugas.

Tabel 4.9 Bapak/ibu guru selalu berpenampilan rapi pada waktu mengajar.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	29	4	1	34
Presentase%	85,29	11,76	2,94	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 29 dari 34 siswa atau 85,29% menjawab bapak/ibu guru selalu berpenampilan rapi pada waktu mengajar, 4 dari 34 siswa atau 11,76% menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang berpenampilan rapi pada waktu mengajar, dan 1 dari 34 siswa atau 2,94% menjawab bapak/ibu guru tidak pernah berpenampilan rapi pada waktu mengajar.

Tabel 4.10 Bapak/ibu guru selalu memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	16	16	2	34
Presentase%	47,05	47,05	5,88	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 16 dari 34 siswa atau 47,05% menjawab bapak/ibu guru selalu memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit, 16 dari 34 siswa atau 47,05% menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit, dan 2 dari 34 siswa atau 5,88% menjawab bapak/ibu guru tidak pernah memberi jam tambahan (les) untuk pelajaran yang sulit.

Tabel 4.11 Bapak/ibu guru pernah memberikan kesempatan bertanya jika belum paham.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	27	7	-	34
Presentase%	79,41	20,59	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 27 dari 34 siswa atau 79,41% menjawab bapak/ibu guru pernah memberikan kesempatan bertanya jika belum paham, 7 dari 34 siswa atau 20,59% menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan kesempatan bertanya jika belum paham, dan tidak ada yang menjawab bapak/ibu guru tidak pernah memberikan kesempatan bertanya jika belum paham.

Tabel 4.12 Bapak/ibu guru selalu memberikan tugas.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	19	14	1	34
Presentase%	55,89	41,17	2,94	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 19 dari 34 siswa atau 55,89% menjawab bapak/ibu guru selalu memberikan tugas, 14 dari 34 siswa atau 41,17%

menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan tugas, dan 1 dari 34 siswa atau 2,94 menjawab bapak/ibu guru tidak pernah memberikan tugas.

Tabel 4.13 Bapak/ibu guru selalu memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	18	16	-	34
Presentase%	52,94	47,05	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 18 dari 34 siswa atau 52,94% menjawab bapak/ibu guru selalu memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga, 16 dari 34 siswa atau 47,05% menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga, dan tidak ada yang menjawab bapak/ibu guru tidak pernah memberikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan gambar/alat peraga.

Tabel 4.14 Bapak/ibu guru pernah mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan.

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	17	9	8	34
Presentase%	50	26,47	23,52	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 17 dari 34 siswa atau 50% menjawab bapak/ibu guru selalu mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan, 9 dari 34 siswa atau 26,47% menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan, dan 8 dari 34

siswa atau 23,52% menjawab bapak/ibu guru tidak pernah mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan permainan

Tabel 4.15 Paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Indikator	Paham	Kadang-kadang	Tidak Paham	Jumlah
Frekuensi	22	12	-	34
Presentase%	64,70	35,29	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 22 dari 34 siswa atau 64,70% menjawab paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru, 12 dari 34 siswa atau 35,29% menjawab kadang-kadang paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

b. Pengelolaan Angket untuk variabel Y

Tabel 4.16Selalu mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan rasa senang.

Indikator	Selalu Senang	Kadang Senang	Tidak Senang	Jumlah
Frekuensi	21	13	-	34
Presentase%	61,76	38,23	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 21 dari 34 siswa atau 61,76% menjawab selalu senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 13 dari 34 siswa atau 38,23% menjawab kadang senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan tidak ada siswa yang menjawab tidak senang mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.17 Suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Suka	Kadang suka	Tidak suka	Jumlah
Frekuensi	21	13	-	34
Presentase%	61,76	38,23	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 21 dari 34 siswa atau 61,76% menjawab suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 13 dari 34 siswa atau 38,23% menjawab kadang suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak suka pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.18 Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sering tidak masuk sekolah.

Indikator	Sering	Kadang-kadang	Tidak sering	Jumlah
Frekuensi	12	11	11	34
Presentase%	35,29	32,35	32,35	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 12 dari 34 siswa atau 35,29% menjawab Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sering tidak masuk sekolah, 11 dari 34 siswa atau 32,35% menjawab Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kadang-kadang tidak masuk sekolah, dan 11 dari 34 atau 32,35% menjawab Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak sering masuk sekolah.

Tabel 4.19 Selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menjelaskan?

Indikator	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Jumlah
Frekuensi	29	5	-	34
Presentase%	85,29	14,70	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 29 dari 34 siswa atau 85,29% menjawab selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat

bapak/ibu guru menjelaskan, 5 dari 34 siswa atau 14,70% menjawab kadang-kadang memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menjelaskan, dan tidak ada yang menjawab tidak pernah memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menjelaskan.

Tabel 4.20 Sering ribut dengan teman saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran.

Indikator	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	3	11	20	34
Presentase%	8,82	32,35	58,82	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 3 dari 34 siswa atau 8,82% menjawab sering ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran, 11 dari 34 siswa atau 32,35% menjawab kadang-kadang ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran, dan 20 dari 34 siswa atau 58,82% menjawab tidak pernah ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran.

Tabel 4.21 Merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	8	6	20	34
Presentase%	23,52	17,64	58,82	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 8 dari 34 siswa atau 23,52% menjawab pernah merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 dari 34 siswa atau 17,64% menjawab kadang-kadang merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 20 dari 34 siswa atau 58,82% menjawab tidak pernah merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.22 Merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Senang	Kurang senang	Tidak Senang	Jumlah
Frekuensi	32	2	-	34
Presentase%	94,11	5,88	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 32 dari 34 siswa atau 94,11% menjawab merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial, 2 dari 34 siswa atau 5,88% menjawab merasa kurang senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada yang menjawab merasa tidak senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.23 Selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham.

Indikator	Selalu bertanya	Kadang bertanya	Tidak pernah bertanya	Jumlah
Frekuensi	19	14	1	34
Presentase%	55,88	41,17	2,94	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 19 dari 34 siswa atau 55,88% menjawab selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham, 14 dari 34 siswa atau 41,17% menjawab kadang bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham, dan 1 dari 34 siswa atau 2,94% menjawab tidak pernah bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham.

Tabel 4.24 Selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Indikator	Selalu mengerjakan	Kadang mengerjakan	Tidak pernah mengerjakan	Jumlah
Frekuensi	27	7	-	34
Presentase%	79,41	20,58	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 27 dari 34 siswa atau 79,41% menjawab selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru, 7 dari 34 siswa atau 20,58% menjawab kadang mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru, dan tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan yang diberikan oleh bapak/ibu guru.

Tabel 4.25 Meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	15	5	14	34
Presentase%	44,11	14,70	41,17	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 15 dari 34 siswa atau 44,11% menjawab pernah meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu, 5 dari 34 siswa atau 14,70% menjawab kadang-kadang meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu, dan 14 dari 34 atau 41,17 menjawab tidak pernah meminta PR Ilmu pengetahuan Sosial kepada guru kamu.

Tabel 4.26 Pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	23	7	4	34
Presentase%	67,64	20,58	11,76	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 23 dari 34 siswa atau 67,64% menjawab pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial, 7 dari 34 siswa atau 20,58% menjawab kadang-kadang mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial, dan 4 dari 34 atau 11,76% menjawab tidak pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.27 Senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Senang	Tidak begitu senang	Tidak senang	Jumlah
Frekuensi	27	6	1	34
Presentase%	79,41	17,64	2,94	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 27 dari 34 siswa atau 79,41% menjawab senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial, 6 dari 34 atau 17,64% menjawab tidak begitu senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial, 1 dari 34 siswa atau 2,94% menjawab tidak senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.28 Yang kamu lakukan jika kamu belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Indikator	Bertanya pada guru	Bertanya kepada teman	Diam saja	Jumlah
Frekuensi	33	1	-	34
Presentase%	97,05	2,94	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 33 dari 34 siswa atau 97% menjawab bertanya pada guru jika belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, 1 dari 34 siswa atau 2,94% menjawab bertanya kepada teman jika belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada yang menjawab diam saja jika belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.29 Bapak/ibu guru pernah memberi hadiah jika mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar.

Indikator	Pernah	Kadang-kadang	Tidak pernah	Jumlah
Frekuensi	13	10	11	34
Presentase%	38,23	29,41	32,35	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 13 dari 34 siswa atau 38,23% menjawab bapak/ibu guru pernah memberin hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar, 10 dari 34 siswa atau 29,41% menjawab bapak/ibu guru kadang-kadang memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar, dan 11 dari 34 siswa atau 32,35% menjawab bapak/ibu guru tidak pernah memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar.

Tabel 4.30 Senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Soial.

Indikator	Senang	Kadang senang	Tidak senang	Jumlah
Frekuensi	28	6	-	34
Presentase%	82,35	17,64	-	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas 28 dari 34 siswa atau 82,35% menjawab senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Soial, 6 dari 34 siswa atau 17,64% menjawab kadang senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial, dan tidak ada yang menjawab tidak senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial.

## 2. Analisis Data Korelasi

### a. Penyajian Data Angket

Tabel 4.31 Hasil Data Analisis Korelasi

No.	Nama Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6	7
1.	Herman	40	29	1600	841	1160
2.	Adam Pahri	39	37	1521	1369	1443
3.	Muh. Amri Anto	33	34	1089	1156	1122
4.	Muh. Ramzi	31	32	961	1024	992
5.	Muh. Adip	44	40	1936	1600	1760
6.	Kaharuddin	44	41	1936	1681	1804
7.	Rifan	42	33	1764	1089	1386
8.	Abd. Rahman T	41	41	1681	1681	1681
9.	Muh. Rusdi	43	43	1849	1849	1849
10.	Adnan Nurdin	37	38	1369	1444	1406
11.	Muh. Akyar	39	38	1521	1444	1482
12.	Abd. Rahman	35	35	1225	1225	1225
13.	Aswar	35	34	1225	1156	1190
14.	Sandi Setiawan	43	38	1849	1444	1634
15.	Fadil	38	41	1444	1681	1558
16.	Robi Ibrahim	37	34	1369	1156	1258
17.	Pikram	42	44	1764	1936	1848

1	2	3	4	5	6	7
18.	Syahril	35	38	1225	1444	1330
19.	Salman	37	36	1369	1296	1332
20.	Muh. Yusri	36	37	1296	1369	1332
21.	Arman	36	37	1296	1369	1332
22.	Arif Alrasyid	32	40	1024	1600	1280
23.	Rindi	39	34	1521	1156	1326
24.	Salsabila	38	37	1444	1369	1406
25.	Hasmi	34	34	1156	1156	1156
26.	Diva Sabila	42	36	1764	1296	1521
27.	Inti Hana	30	32	900	1024	960
28.	Nayla Cahaya Putri. P	35	34	1225	1156	1190
29.	Alia Jamal	40	38	1600	1444	1520
30.	Ina	39	34	1521	1156	1326
31.	Nursakila	30	32	900	1024	960
32.	Selfi	36	39	1296	1521	1404
33.	Miftahul Jannah	42	40	1764	1600	1680
34.	Muh. Surya Sandy. D	33	36	1089	1296	1188
Jumlah		1277	1246	48493	46052	47041

### 3. Analisis Statistik korelasi *Product Moment*

Pada bab sebelumnya penulis telah merumuskan “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV” Untuk menguji kebenarannya, penulis mengadakan penelitian di SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate yang menunjukkan adanya gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu pengetahuan Sosial dengan menggunakan analisis statistik.

Dalam analisis statistik ini, penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu untuk mencari besarnya angka korelasi antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi yang dicari

N :Banyaknya subyek pemilik nilai = 34

X : Nilai Variabel 1 = 1277

Y :Nilai Variabel 2 = 1246

XY :Perkalian antara X dan Y = 4071

Apabila  $t$  hitung telah diperoleh, kemudian  $t$  tabel dikonsultasikan dengan kriteria dan  $t$  tabel *product moment* dengan kriteria  $t$  hitung  $> t$  tabel pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis kerja diterima. Namun sebaliknya apabila  $t$  hitung  $< t$  tabel maka hipotesis ditolak.

Analisis Statik Gaya Mengajar Guru (X) dengan Motivasi Belajar (Y)

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{34.47041 - (1277)(1246)}{\sqrt{\{34.48493 - (1277)^2\}\{34.46052 - (1246)^2\}}} \\
 &= \frac{1599394 - 1591142}{\sqrt{(1648762 - 1630729)(1565768 - 1552516)}} \\
 &= \frac{8252}{\sqrt{18033.13252}} \\
 &= \frac{8252}{15458} \\
 &= 0,533
 \end{aligned}$$

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.32 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,533 termasuk kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara gaya

mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate.

Dari taraf signifikan 5 % diperoleh r-tabel 0,339, maka  $H_a$  diterima, karena  $r_{xy} = 0,533 > r\text{-tabel} = 0,339$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate.

## **B. Pembahasan Penelitian**

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Inpres Bontomanai kecamatan Tamalate. Hasil yang dimaksud adalah kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari 34 jumlah siswa yang menjadi sampel maka diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,533.

Untuk mengetahui nilai pengujian hipotesis penelitian maka nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian hipotesis yaitu apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, apabila nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $t_{tabel}$  maka hipotesis di tolak, dan nilai  $t_{tabel}$  yang digunakan sebagai pembanding, yaitu diketahui dengan cara mencari nilai yang berada pada taraf signifikan 5% dari  $N = 34$ .

Pengujian analisis data menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,533, jumlah  $t_{hitung}$  merupakan hasil dari analisis *product moment* yang diambil dari hasil hubungan gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dilihat pada taraf signifikan 5% sebesar 0,399 dengan  $N = 34$ .

Dari taraf signifikan 5 % diperoleh r-tabel 0,339, maka  $H_a$  diterima, karena  $r_{xy} = 0,533 > r\text{-tabel} = 0,339$  maka  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial.  $H_a$  di terima karena t hitung lebih besar dari pada t tabelnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang meneliti tentang hubungan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji korelasi diperoleh  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  di terima.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat disarankan bahwa hubungan yang dimiliki gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Bontomanai berada dalam kategori sedang. Dengan demikian dari pihak sekolah atau guru agar lebih meningkatkan kualitas gaya mengajarguru agar motivasi belajar siswa lebih meningkat lagi.

1. Kepala Sekolah
2. Guru
3. Penulis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Munir. 2006. *Spiritual Teaching* Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani.
- Ali, Muhammad. 2010. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. diakses pada 1 Mei 2016
- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT: Rineke Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka
- Gange, *Definisi Gaya Mengajar*.<http://chocoronotomo.blogspot.com>, diakses 28 April 2016
- Hamalik, Oemar. 2005. *Praktek keguruan*. Bandung: Tarsito
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran IPS, [Http://Wodrpres.Com](http://Wodrpres.Com) diakses 1 Mei 2016
- Marno. Idris. 2010. *Strategi & metode pengajaran menciptakan pengajaran yang efektif dan edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosda karya.
- Rahman, Masykur Arif 2011. *Kesalahan-kesalahan fatal paling sering dilakukan guru dalam kegiatan Belajar – Mengajar*. Yogyakarta: Diva press
- Sardiman.2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudijono, Anas.2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Suparman. 2015. *Pengertian Gaya Mengajar*. <https://www.scribd.com> diakses 28 April 2016
- Tanzeh, Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

Thoifuri. 2013. *Menjadi Guru Inisiator*. <https://www.scribd.co>. Diakses 28 April 2016

Undang-undang nomor 14 Tahun 2005. <http://zonainfosemua.blogspot.co.id>, diakses 1 Mei 2016

W.Gulo. *Pengertian Mengajar*. <http://cokinew.blogspot.co.id>, Diakses 28 April 2016

Yaba. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Diakses 28 April 2016

<http://endartougik.blogspot.com/2014/tujuan-dan-manfaat-ips.html>, diakses 25 april 2016

<http://www.seputarpengetahuan.com/2015/11/12-pengertian-guru-menurut-para-ahli-terlengkap.html> ), diakses 25 April 2016

<http://www.subliyanto.id/2012/02/gaya-mengajar-guru-profesional.html>), diakses 25 April 2016

## **Angket Penelitian Motivasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial**

Petunjuk :

- Jawablah soal-soal di bawah ini sesuai dengan pilihan yang tersedia
- Jawablah soal-soal dengan jujur, sesuai dengan hati nurani anda
- Jawaban anda tidak terpengaruh pada nilai-nilai pelajaran
- Jawaban anda akan kami jamin kerahasiaannya

Nama : .....

Kelas : .....

1. Apakah kamu selalu mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan rasa senang?
  - a. Selalu senang
  - b. Kadang senang
  - c. Tidak senang
2. Apakah kamu suka dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
  - a. Suka
  - b. Kadang suka
  - c. Tidak suka
3. Jika pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, apakah kamu sering tidak masuk sekolah karena malas?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang

- c. Tidak
4. Apakah kamu selalu memperhatikan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial saat bapak/ibu guru menerangkan ?
- a. Selalu memperhatikan
  - b. Kadang memperhatikan
  - c. Tidak memperhatikan
5. Apakah kamu sering ribut dengan teman kamu saat bapak/ibu guru menerangkan pelajaran?
- a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
6. Apakah kamu pernah merasa malas saat mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ?
- a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
7. Apakah kamu merasa senang jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial?
- a. Senang
  - b. Kurang senang
  - c. Tidak senang
8. Apakah kamu selalu bertanya kepada guru jika ada pelajaran yang belum paham?
- a. Selalu bertanya
  - b. Kadang bertanya

- c. Tidak pernah
9. Apakah kamu selalu mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial yang diberikan bapak/ibu guru?
- a. Selalu mengerjakan
  - b. Kadang mengerjakan
  - c. Tidak pernah mengerjakan
10. Apakah kamu pernah meminta PR Ilmu Pengetahuan Sosial kepada guru kamu?
- a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
11. Apakah kamu pernah mendapat nilai seratus jika diberi PR Ilmu Pengetahuan Sosial?
- a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak pernah
12. Apakah kamu senang jika disuruh maju mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial di depan?
- a. Senang
  - b. Tidak begitu senang
  - c. Tidak senang
13. Apa yang kamu lakukan jika kamu belum paham dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
- a. Bertanya pada guru

b. Bertanya kepada teman

c. Diam saja

14. Apakah bapak/ibu guru pernah memberi hadiah jika kamu mengerjakan soal Ilmu Pengetahuan Sosial dengan benar?

a. Pernah

b. Kadang-kadang

c. Tidak pernah

15. Apakah kamu senang jika ada ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial?

a. Senang

b. Kadang-kadang

c. Tidak senang

Lampiran: Daftar Siswa Yang Diberi Angket

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
1	2	3	4
1.	Herman	Laki-laki	IV
2.	Adam Pahri	Laki-laki	IV
3.	Muh. Amri Anto	Laki-laki	IV
4.	Muh. Ramzi	Laki-laki	IV
5.	Muh. Adip	Laki-laki	IV
6.	Kaharuddin	Laki-laki	IV
7.	Rifan	Laki-laki	IV
8.	Abd. Rahman T	Laki-laki	IV
9.	Muh. Rusdi	Laki-laki	IV
10.	Adnan Nurdin	Laki-laki	IV
11.	Muh. Akyar	Laki-laki	IV
12.	Abd. Rahman	Laki-laki	IV
13.	Aswar	Laki-laki	IV
14.	Sandi Setiawan	Laki-laki	IV
15.	Fadil	Laki-laki	IV
16.	Robi Ibrahim	Laki-laki	IV
17.	Pikram	Laki-laki	IV
18.	Syahril	Laki-laki	IV
19.	Saim	Laki-laki	IV
1	2	3	4
20.	Muh. Yusri	Laki-laki	IV
21.	Arman	Laki-laki	IV
22.	Arif Alrasyid	Laki-laki	IV
23.	Rindi	Perempuan	IV
24.	Salsabila	Perempuan	IV
25.	Hasmi	Perempuan	IV
26.	Diva Sabila	Perempuan	IV
27.	Inti Hana	Perempuan	IV
28.	Nayla Cahaya Putri Paturuji	Perempuan	IV
29.	Alia Jamal	Perempuan	IV
30.	Ina	Perempuan	IV
31.	Nursakila	Perempuan	IV
32.	Selfi	Perempuan	IV
33.	Miftahul Jannah	Laki-laki	IV
34.	Muh. Surya Sandy. D	Laki-laki	IV
Jumlah		34 Siswa	

## LAMPIRAN DOKUMENTASI







## RIWAYAT HIDUP



**NOVITASARI.** Dilahirkan di Kanyapu pada 02 November 1996, dari pasangan Ayahanda Talika dan Ibunda Jumaria. Penulis masuk di Sekolah Dasar pada Tahun 2002 Di SDN 039 Padang, Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan tamat pada tahun 2008. Dan melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Baebunta dan tamat pada tahun 2011, melanjutkan Sekolah Menengahatas di SMAN 1 Masamba dan tamat pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi swasta di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program strata 1 (S1) dan mengambil jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.